

## BAB V PENUTUP

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan pada *Surat Kabar Tribun Medan*, ditemukan beberapa kesalahan pada segi ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan berbahasa tersebut merupakan kesalahan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh *Tribun Medan* pada surat kabar tersebut merupakan edisi bulan Oktober. *Tribun Medan* sebagai media massa yang menggunakan bahasa sebagai produknya seharusnya memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak hanya menjadi suatu kewajiban, namun kesalahan berbahasa yang dilakukan akan menghasilkan pemahaman dan pemerolehan informasi publik yang tidak sesuai. Rangkuman kesalahan berbahasa pada *Surat Kabar Tribun Medan* adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan berbahasa pada *Surat Kabar Tribun Medan* dari segi ejaan yakni kesalahan pada penggunaan huruf kapital, cetak miring, dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital pada surat kabar tersebut tidak sesuai karena *Tribun Medan* tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata nama negara dan pada nama-nama julukan atau sebutan sebuah institusi. Kesalahan penggunaan cetak miring pada *Surat Kabar Tribun Medan* yakni pada penggunaan bahasa asing. Sedangkan kesalahan tanda baca yakni pada penggunaan tanda baca “koma”.
2. Bentuk kesalahan berbahasa segi morfologi pada *Surat Kabar Tribun Medan* yakni pada penggunaan afiksasi atau imbuhan dan reduplikasi atau pengulangan kata yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Selanjutnya kesalahan berbahasa pada *Surat Kabar Tribun Medan* segi sintaksis yakni bentuk kesalahan penggunaan frasa dan penggunaan struktur kalimat. Kesalahan penggunaan frasa *Tribun Medan* seperti penggunaan unsur yang berlebihan, penggunaan bahasa yang tidak baku akibat bahasa daerah, penjamakkan ganda, kalimat yang tidak logis. Ada pun kesalahan penggunaan struktur kalimat pada *Tribun Medan* adalah kesalahan tersebut berupa kekeliruan mengenai penghilangan,

penggandaan, atau ketidakjelasan subjek, predikat, objek, atau keterangan dalam sebuah kalimat.

4. Sedangkan kesalahan berbahasa *Surat Kabar Tribun Medan* segi semantik yakni kesalahan makna atau arti yang digunakan. Kesalahan semantik pada *Tribun Medan* ditemukan pada bentuk kesalahan penggunaan pasangan yang seasal, kesalahan pasangan yang terancukan, dan kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat.

Selanjutnya kesalahan-kesalahan berbahasa pada *Surat Kabar Tribun Medan* dilakukan perbaikan pada segi ejaan, morfologi, semantic, dan sintaksis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## B. Implikasi

Teori-teori yang terdapat pada penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa. Selain itu dapat memberikan dorongan perbaikan serta atensi media massa yang memproduksi surat kabar atau semacamnya agar senantiasa memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan pada setiap produksinya. Penelitian ini juga menjadi bukti sekaligus legitimasi bahwa kaidah-kaidah bahasa Indonesia harus senantiasa diterapkan pada segala bidang, terutama pada produk-produk formal seperti surat kabar. Sebab, kekeliruan dan kesalahan berbahasa yang terdapat di dalamnya akan menimbulkan kesalahpahaman dan ketidakefektifan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Selain itu, media massa yang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dikatakan sebagai media massa yang berkualitas dan profesionalitas.

## C. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa pada *Surat Kabar Tribun Medan*, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Bagi Pembaca

Diharapkan senantiasa menambah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tataran lisan maupun tulisan. Hal ini perlu dilakukan karena dapat menunjang aktivitas sehari-hari.

2. Bagi Surat Kabar

Diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan profesionalisme redaksional melalui tahap seleksi editorial yang ketat, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada produksi-produksi surat kabar, terutama pada produksi surat kabar.

